

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

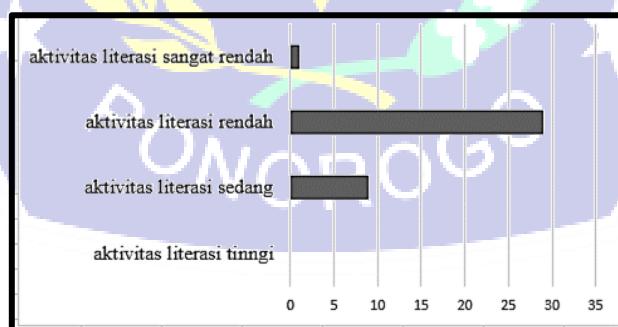
Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, yang mencakup tidak hanya keterampilan dasar memecahkan kode simbol tertulis tetapi juga apresiasi dan evaluasi kritis karya sastra. Ini melibatkan berbagai proses kognitif, termasuk pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menulis, di sisi lain, adalah tindakan menerjemahkan pikiran ke dalam simbol tertulis yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan demikian, literasi dapat dipahami dengan mudah sebagai kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis secara efektif (Maskur, 2019).

Literasi menurut (Mukhasonah & Azah, 2022) sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan masyarakat, meliputi membaca, menulis, dan komunikasi yang efektif. Pentingnya disorot dalam budaya Islam, di mana wahyu pertama kepada Nabi Muhammad menekankan membaca sebagai keterampilan dasar untuk memperoleh pengetahuan. Literasi melibatkan tahapan seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang sangat penting untuk pembelajaran dan komunikasi. Namun, banyak siswa berjuang dengan melek huruf karena sumber daya yang terbatas dan kebiasaan membaca yang buruk. Lembaga pendidikan, khususnya madrasah, sangat penting dalam menumbuhkan literasi melalui program-program seperti Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), yang meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa melalui kegiatan

terstruktur. Pada akhirnya, literasi adalah hak asasi manusia mendasar yang memberdayakan individu dan mempromosikan kemajuan masyarakat, berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran seumur hidup dan perubahan positif dalam masyarakat.

Berdasarkan Data hasil Pemeringkatan Literasi melalui Indeks Literasi Nasional yang dilakukan oleh (kemendikbud, 2020), telah menghasilkan Indeks Alibaca (Angka Literasi Membaca) Indonesia pada tahun 2019, yang menunjukan hasil bahwa dari 34 provinsi di Indonesia, terdapat sembilan provinsi (26%) masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang; 24 provinsi (71%) masuk kategori rendah; dan satu provinsi (3%) masuk kategori sangat rendah dimana artinya, tidak ada satupun provinsi di Indonesia yang masuk kategori aktivitas literasi tinggi, hasil ini menegaskan tantangan yang dihadapi dalam upaya peningkatan budaya baca dan literasi di seluruh wilayah Indonesia.

**Tabel 1.** Jumlah Provinsi dengan Indeks Alibaca Tahun 2020



Gerakan Literasi Madrasah, yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), adalah inisiatif penting oleh Kementerian Agama yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dalam madrasah. Program ini dirancang untuk menumbuhkan

budaya membaca dan menulis di antara siswa, yang penting untuk pengembangan pendidikan mereka. Gerakan ini menekankan pentingnya literasi sebagai keterampilan dasar yang memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran secara efektif. Ini mengakui bahwa literasi tidak hanya penting dalam konteks akademis tetapi juga memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di rumah maupun di komunitas mereka (Mukhasonah & Azah, 2022).

Penelitian tentang literasi yang berbasis di pesantren menurut (Haryanti et al., 2024) menyatakan dalam studinya bahwa, pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam pengembangan literasi informasinya, yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain pada umumnya, yaitu menggunakan rujukan kitab kuning sebagai sumber primer. Konsep melek informasi sangat sesuai dengan proses pengorganisasian pendidikan di pesantren.

Pondok pesantren, menurut (Maruf, 2019) sering disebut sebagai rumah kos dan berperan penting dalam pendidikan Indonesia. Istilah "pondok" berasal dari kata Arab "funduq," yang berarti penginapan sederhana. Selain sebagai tempat belajar, pesantren juga menjadi tempat tinggal bagi santri, yang berasal dari berbagai daerah, dalam lingkungan komunal. Misi pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Di bawah bimbingan kyai dan ustadz, santri diajak untuk mengembangkan karakter dan menjalankan praktik keagamaan, menciptakan suasana kekeluargaan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan spiritual.

Pondok Pesantren Darussalam Gontor merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan sistem pendidikan formal dengan pendidikan berbasis agama

secara menyeluruh. Pendidikan di pesantren ini berlangsung selama 24 jam dalam sepekan, baik melalui kegiatan belajar di kelas maupun pembinaan di lingkungan asrama. Sistem ini bertujuan membentuk santri yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Dalam rangka menunjang pembentukan pribadi santri yang utuh, literasi menjadi aspek penting yang terus dikembangkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Pondok Gontor memfokuskan perhatian pada peningkatan literasi santri melalui berbagai program strategis.

Pondok Pesantren Gontor fokus pada peningkatan literasi santrinya melalui program "*Maktabah Usbu'i*". Salah satu latar belakang munculnya program literasi tersebut adalah kondisi santri baru yang umumnya masih memiliki minat baca yang rendah dan keterbatasan dalam memahami teks bacaan. Selain itu, santri baru juga masih dalam proses adaptasi dengan penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar utama dalam proses belajar. Melihat tantangan tersebut, pihak pesantren merancang program *Maktabah Usbu'iy* sebagai sarana pembinaan literasi secara bertahap. Kegiatan literasi dalam program ini tidak terbatas pada aktivitas membaca, namun juga dilanjutkan dengan aktivitas menuliskan isi bacaan, mendiskusikannya dalam kelompok kecil, hingga menyampaikan kembali gagasan dari buku yang dibaca. Melalui proses tersebut, diharapkan santri tidak hanya terbiasa membaca, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, dan menyampaikan kembali informasi secara aktif dan terstruktur.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai peningkatan literasi santri melalui program “*Maktabah Usbu’iy*” di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Adalah sebagai berikut ;

- a) Bagaimana program “*Maktabah Usbu’iy*” dalam meningkatkan literasi santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur ?
- b) Hasil dari program “*Maktabah Usbu’iy*” dalam meningkatkan literasi santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur ?
- c) Apa saja kendala yang dihadapi santri dalam melaksanakan program “*Maktabah Usbu’iy*” di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan masalah pada penelitian mengenai peningkatan literasi santri melalui program “*Maktabah Usbu’iy*” di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Adalah sebagai berikut ;

- a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana program “*Maktabah Usbu’iy*” pada peningkatan literasi santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur.
- b) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami hasil dari program “*Maktabah Usbu’iy*” pada peningkatan literasi santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur.
- c) Penelitian ini bertujuan memahami dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh santri dalam melaksanakan program “*Maktabah Usbu’iy*” di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori literasi, khususnya dalam aspek pendidikan yang ada pada pondok pesantren. Dengan menganalisis program “*Maktabah Usbu’iy*,” penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dan evaluasi terhadap pendidikan literasi, dengan memperhatikan bahwa program tersebut dapat mempengaruhi minat baca dan keterampilan bahasa santri

### b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan santri dalam mengelola dan memilah suatu informasi yang diterima, dan akan berdampak pada kemampuan menulis, membaca dan komunikasi. Hasil penelitian juga dapat membantu pondok pesantren untuk memahami minat baca santri dan keterampilan bahasa santri.

## **E. Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini melibatkan upaya peningkatan literasi santri melalui program “*Maktabah Usbu’iy*” di Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Fokus utama penelitian ini adalah pada pelaksanaan program dengan tujuan peningkatan literasi santri, meliputi keterampilan membaca, menulis, dan memahami karya-karya literatur yang digunakan di pesantren. Program “*Maktabah Usbu’iy*” ini mencakup kegiatan pembelajaran dan perkembangan kemampuan literasi santri. Penelitian ini akan Penelitian ini hanya akan berfokus

pada santri yang mengikuti program tersebut di Pondok Pesantren Darussalam Gontor.

#### **F. Definisi istilah**

Definisi istilah memiliki manfaat untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, perlu kiranya diberikan penjelasan atau batasan yang lebih jelas mengenai istilah-istilah tersebut, sebagai berikut.

a) Peningkatan literasi

Peningkatan literasi adalah meningkatkan kosakata, memperluas pemahaman dan meningkatkan keterampilan menulis dan membaca, dan juga meningkatkan pola fikir yang kritis

b) *Maktabah usbu'iy*

*Maktabah usbu'iy* adalah program mingguan yang mendorong santri untuk mengunjungi perpustakaan, memilih buku, dan menulis ringkasan, yang bertujuan mengembangkan kemampuan literasi dan meningkatkan pemahaman serta minat baca.

